

# MANIK MANIK SITUS PASIR ANGIN JAWA BARAT

Oleh: R. Indraningsih Panggabean

Manik-manik sebagai salah satu temuan arkeologi memang masih jarang dibicarakan.

Penelitian intensif terhadap manik-manik masih langka. Tetapi tidak dapat disangkal lagi, bahwa manik-manik hampir selalu terdapat di setiap situs arkeologi.

Para peneliti asing telah banyak menggunakan manik-manik sebagai unsur penting untuk merekonstruksi kehidupan masa silam manusia.

Dixon misalnya telah melakukan penelitian manik-manik atas dasar persamaan sifat situs dan konteks temuan tempat manik-manik ditemukan. Bentuk dan tipe manik-manik yang serupa ditemukan berasosiasi dengan temuan besi, perhiasan gelang kaki dan lengan dari perunggu. Konteks temuan serupa ditemukan juga di daerah-daerah India Selatan, Sumatera, Semenanjung Malaya, Jawa, Kalimantan dan Pilipina. Maka Dixon menarik kesimpulan bahwa manik-manik kuno yang terdapat pada situs-situs ini diduga merupakan hasil hubungan perdagangan dengan India. Dan karena konteks temuannya berasosiasi dengan situs penguburan tradisi masa prasejarah, berarti pula bahwa perdagangan antara negara-negara di Asia bagian timur dengan India telah berlangsung sejak abad-abad sebelum Masehi (Vander Hoop 132: 135).

A.W. Nieuwenhuis berpendapat bahwa persamaan bentuk dan warna tidak dapat dipakai sebagai dasar penentuan asal dan kemudian dipergunakan untuk menentukan alur perdagangan masa lampau. Untuk membuktikan permasalahan ini diperlukan ekskavasi arkeologis yang sistematis dan adanya hubungan antar manik-manik tersebut dapat diungkapkan dengan melakukan penelitian laboratoris baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Manik-manik dari situs Pasir Angin merupakan temuan yang berada dalam konteks ekskavasi. Manik-manik situs ini dapat ditempatkan dalam asosiasi temuan-serta dan lapisan tanah. Kelengkapan data ekskavasi, memungkinkan untuk mengetahui situasi di mana benda tersebut ditemukan. Akibatnya dapat diperoleh asosiasi dengan temuan lain maupun dengan lapisan tanah yang merupakan faktor terpenting pada setiap ekskavasi.

Situs Pasir Angin yang merupakan daerah per-

bukitan dengan luas daerah ekskavasi sekitar 500 m<sup>2</sup>, menghasilkan temuan manik-manik sejumlah 68 buah.

## Lokasi dan Keadaan Lingkungan Situs.

Situs ekskavasi terletak pada sebuah bukit yang mempunyai ketinggian 209,09 meter dari muka laut. Bukit ini termasuk wilayah desa Cemplang, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Dari kota Bogor terletak 20 km di sebelah barat. Kurang lebih 200 meter di sebelah timur laut bukit, mengalir sungai Cianten. Pada waktu ditemukan untuk pertama kali seluruh bukit penuh ditumbuhi semak dan pohon-pohon besar. Di beberapa bagian bukit terdapat juga macam-macam tumbuhan yang ditanam penduduk setempat seperti singkong dan ubi. Sekeliling bukit banyak pohon bambu. Di beberapa tempat di bukit tersebut ditemukan ruangan-ruangan beton (bunker) yang merupakan sisa benteng Belanda pada masa lampau. Puncak bukit dan sekitarnya senantiasa teduh karena dilindungi oleh beberapa pohon besar seperti: kecapi, kemang, limus dan durian.

## Riwayat Penelitian.

April 1970, situs Pasir Angin untuk pertama kali digali oleh Yayasan Penelitian Masalah-masalah Asia. Dari sembilan buah kotak galian yang mempunyai ukuran berbeda satu sama lain telah berhasil ditemukan beberapa kapak perunggu, mata tombak, pecahan gerabah dan pecahan obsidian.

Pada tahun yang sama tim dari Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional, segera melakukan peninjauan ke tempat tersebut. Dalam usaha untuk mengetahui susunan lapisan tanah di lubang-lubang bekas galian, berhasil ditemukan fragmen perunggu, fragmen periuk dan gelang kaki.

Ekskavasi sistematis kemudian dilaksanakan sejak tahun 1971 dikotak LP I, LP II, LP III, LP IV, LP V DAN LP Va. Ekskavasi pada bulan Juli 1972 menghasilkan kotak LP VI, LP VII, LP VIII dan LP IX. Dan pada bulan September 1972, menghasilkan 15 kotak LP X-LP XXIV. Pada bulan September 1972 menghasilkan kotak LP XXV, LP XXVI, LP XXVII, LP XXVIII, LP XXIX dan LP XXX.

### Temuan Ekskavasi.

Pada umumnya benda-benda yang ditemukan selama ekskavasi terdiri dari manik-manik, periuk, kereweng berhias dan polos, pecahan keramik, benda-benda perunggu, beliung, gelang kaca, benda besi, batu bulat, batu pipih, arang, hematit dan pecahan obsidian.

Untuk memperoleh gambaran mengenai temuan manik-manik situs Pasir Angin dan hubungannya dengan temuan serta, dapat kita lihat tabel di bawah ini.

Tabel 1 : Keletakan Temuan Manik-manik dan Temuan-Sertanya.

Lubang Ekskavasi & Spit	Kedalaman	Temuan Serta
LP III	2	periuk polos dan hias, besi, hematit dan arang.
LP V	3	periuk polos, pecahan obsidian, hematit.
	4	periuk polos, kereweng.
LP VI DG.	2	pecahan porselin, pecahan obsidian dan hematit.
LP VI YM.	1	periuk polos, pecahan porselin, pecahan perunggu, batu bulat kereweng polos, pecahan obsidian, hematit, arang.
	2	kereweng polos, pecahan obsidian, besi, hematit, arang.
	3	kereweng polos, pecahan porselin, batu bulat, obsidian dan arang.
	4	kereweng polos, pecahan obsidian, hematit, arang.
LP VI MP.	2	kereweng polos, pecahan porselin, batu bulat, obsidian dan arang.
	5	kereweng polos, arang.
	6	batu, pecahan obsidian.
LP VIII, 10 – 13	1	kereweng hias, batu bulat, batu pipih, pecahan obsidian, hematit dan arang.
LP VIII AD.	2	pecahan porselin, batu bulat, pecahan obsidian, arang
	3	pecahan porselin, pecahan perunggu, batu pipih, pecahan obsidian, arang

Lubang Ekskavasi & Spit	Kedalaman	Temuan Serta
LP XII G 2 – 52 1	0 – 15 cm	kereweng berhias, pecahan porselin, pecahan perunggu dan besi, batu bulat, hematit dan arang.
LP XX	1	0 – 15 cm
LP XXI AD.	4	35 – 45 cm
LP XXIII	2	15 – 25 cm
LP XXVI D6—G6 2	20 – 35 cm	kereweng polos, batu bulat, pecahan obsidian, arang
LP XXVI G6—J6 3	35 – 50 cm	kereweng polos kereweng hias, pecahan porselin, tongkat perunggu, boneka perunggu, batu bulat, batu lonjong, hematit dan arang.
LP XXVI J6—M6 2	20 – 35 cm	mata tombak, sisa-sisa tuangan besi, kapak perunggu, pecahan obsidian, hematit dan arang, manik-manik ditemukan di bawah kapak perunggu.
LP XXIX D5 G5 3	35 – 40 cm	kereweng polos, pecahan obsidian, hematit dan arang.
		kereweng polos, kereweng hias, batu bulat, batu pipih, pecahan obsidian, hematit, arang.

### Stratigrafi.

Struktur lapisan tanah kotak LP I – LP XXIV umumnya memiliki persamaan, yaitu terdiri dari lapisan pertama yang merupakan lapisan humus; lapisan kedua terdiri dari batu-batu vulkanis berupa pasir, kerikil dan kapur; lapisan ketiga merupakan lapisan tanah liat. Ketebalan lapisan ini berbeda di setiap lubang ekskavasi. Susunan lapisan tanah pada LP XXV–LP XXX memiliki lapisan tambahan yaitu tanah berwarna coklat kekuningan yang merupakan tanah liat berbatu dan lapisan tanah liat yang bercampur dengan

pasir halus berwarna coklat tua, lapisan tanah liat yang berwarna coklat kekuningan.

Untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah

temuan manik-manik dan hubungannya dengan lapisan tanah, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2 : Jumlah Temuan Manik-manik dan Hubungannya Dengan Lapisan Tanah**

Kotak	Spit	Lapisan Tanah	Jumlah	Keterangan lapisan Tanah
III	2	I	Tidak di ketahui.	<b>Lapisan I:</b> Humus Berwarna coklat ke hitaman.
III	3	II	"	<b>Lapisan II:</b> Lapisan tanah liat yang mengandung batuan vulkanis berupa kerikil, pasir dan kapur.
V a	3	I + II	"	<b>Lapisan III:</b> Lapisan tanah liat yang mengandung batuan tanah liat tetapi tidak begitu padat, lapisan ini berwarna coklat-kuning.
V a.	4	II + III	2	<b>Lapisan IV:</b> Lapisan tanah liat bercampur pasir halus, berwarna coklat muda abu-abu.
VI DG.	2	II + III	1	<b>Lapisan V:</b> Lapisan tanah liat berwarna coklat kuning.
VI YM.	1	I + II	1	
VI YM.	2	III	1	
VI YM.	3	III	2	
VI YM.	4	III	6	
VI MP.	2	II	2	
VI MP.	5	III	10	
VI MP.	6	III	1	
VIII 10-13	1	I	1	
VIII AD.	2	I + II	1	
VIII AD	3	II	1	
XII 62-52	1	I	1	
XX	1	I	1	
XXXI AD	4	III	2	
XXIII	2	I	1	
XXVI D6-G6	2	II	12	
XXVI D6-G6	3	III	11	
XXVI D6-J6	3	III	6	
XXVI J6-M6	2	II	4	
XXIX D5-G5	2	II	2	
Jumlah			68	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa manik-manik yang terbanyak ditemukan di lapisan III, yaitu 41 buah, sedangkan di lapisan II = 21 buah dan di lapisan I = 6 buah. Hal itu menunjukkan bahwa temuan di lapisan III

kurang lebih 2 x dari di lapisan II.

Manik-manik di lapisan II dan III menunjukkan asosiasi dengan kereweng, hematit, besi/perunggu juga dalam jumlah terbanyak.

**Tabel 3. Jumlah Temuan-serta Setiap Lapisan Tanah.**

L.T.	Kerw.	Temuan — serta (%)			Bt.	Jumlah
		Hem.	Obs.	Be/Per.		
I	22 (1,63)	10 (12,65)	697 (44,48)	4 (13,79)	17 (48,57)	750
II	460 (34,25)	18 (62,78)	454 (28,57)	7 (24,13)	8 (22,86)	947
III	861 (64,12)	51 (64,57)	416 (26,55)	18 (62,08)	10 (28,51)	1356
	1343	79	1567	29	35	3053

#### Keterangan:

- L.T. : Lapisan Tanah
- Kerw. : Kereweng.
- Hem. : Hematit.
- Obs. : Obsidian.
- Be/Per : Besi/Perunggu.
- Bt. : Batu alam.

Berdasarkan tabel 2 dan tabel 3 kita ketahui bahwa manik-manik yang terbanyak di lapisan III bersama 64,12% kereweng/gerabah, hematit 64,57%, obsidian 26,55%, besi/perunggu 62,08% dan batu alam 28,57%. Namun ternyata juga bahwa jumlah yang menaik dari temuan manik-manik, kereweng, hematit serta logam (besi/perunggu), tidak diperlihatkan oleh jumlah temuan obsidian yang justru menurun dan jumlah batu alam yang turun naik.

#### Bentuk, Warna dan Bahan Manik-manik Pasir Angin.

Bentuk manik-manik Pasir Angin terdiri dari bentuk bundar, bentuk cincin tipis dan cincin tebal, bentuk bidang dua belas. Bentuk bundar, yaitu bentuk membulat seperti bola, ukuran panjang dan lebarnya relatif sama. Garis tengah manik-manik antara 0,3–0,5 cm; garis tengah lubang antara 0,09–0,17 cm. Manik-manik bentuk ini berwarna putih bening, hijau dan hitam.

Bentuk manik-manik cincin, yaitu bentuk bulat cembung, dinding manik-manik lebih tipis dari pada diameter lubang manik-manik, dinamakan manik-manik cincin tipis. Manik-manik cincin tipis memiliki garis tengah lubang antara 0,1–0,3 cm. Panjang manik-manik antara 0,3–0,5 cm, dan lebar 0,6–0,65. Manik-manik cincin tipis ini terdiri dari warna biru, hijau, merah tua dan kuning.

Manik-manik cincin tebal, memiliki garis tengah lubang berkisar antara 0,09–0,1 cm. Panjang manik-manik antara 0,3–0,5 cm; lebar manik-manik antara 0,5–0,65 cm. Ditemukan warna biru, hijau dan merah.

Manik-manik berbidang (berfaset) delapan, ter-

diri dari bidang-bidang segi empat yang seakan-akan ditangkapkan. Panjang manik-manik antara 1,5–3 cm, lebar antara 0,2–0,3 cm, berbentuk bulat atau segi empat. Jenis manik-manik ini berwarna merah jingga.

Manik-manik berbidang dua belas, terdiri dari bidang-bidang segi empat. Panjang manik-manik antara 1,5–2 cm. Lebar manik-manik antara 1,75–2,5 cm. Garis tengah lubang antara 0,25–0,31 cm, berbentuk segi enam atau bulat. Jenis manik-manik ini berwarna putih bening, dan merah jingga.

Penelitian laboratoris yang dilakukan menunjukkan manik-manik bidang 8 dan bidang 12 yang berwarna merah jingga berasal dari bahan batu koralin. Sedangkan manik-manik yang berwarna putih berasal dari bahan batu kwarsa, warna dan bentuk yang lain terbuat dari kaca yang memiliki identifikasi kimiawi: Stilbite ( $\text{Si}_1\text{Al}_1\text{AL 2010}$ )  $\text{CaH}_2\text{O}$ ; Turquois ( $\text{Cu AL}_6(\text{POH})_4(\text{OH})_8 4\text{H}_2\text{O}$ ); Opale ( $\text{SiO}_2\text{nH}_2\text{O}$ ), Soladite ( $(\text{Si ALO}_4)_6\text{CL}_2\text{Na}_8$ ).

Secara garis besar jumlah manik-manik Pasir Angin berdasarkan bahannya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4 : Jenis Bahan Manik-manik Pasir Angin..

Jenis Bahan	Jumlah	(%)
Batu	19	(27,94)
Kaca	49	(72,06)
Jumlah	68	(100)

Hubungan antara bahan, warna dan bentuk manik-manik Pasir Angin dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 5 : Hubungan Bahan, Warna dan Bentuk Manik-manik Pasir Angin

Bahan	Warna	Bentuk					Jumlah
		Bundar	Cincin Tebal	Cincin Tipis	Bidang 8	Bidang 12	
B	Putih	5	0	0	0	0	5
A	Bening	0	0	0	9	5	14
T	Merah	0	0	0	9	5	14
U	Jingga	0	0	0	9	5	14
K	Biru	0	16	21	0	0	37
A	Hijau	1	2	2	0	0	5
C	Merah	0	0	0	0	0	0
A	Tua	0	2	1	0	0	3
	Hitam	4	0	0	0	0	4
Jumlah		10	20	24	9	5	68

### Fungsi Manik-manik Pasir Angin.

Manik-manik Pasir Angin jelas diketahui berhubungan dengan temuan-serta gerabah, benda-benda besi dan perunggu, hematit dan sejumlah temuan lainnya (lihat tabel 1).

Di kotak LP XXII, LP XXIV, LP VI dan LP X situasi konteks temuan manik-manik ditemukan di antara periuk-periuk tanah liat (sesudah direkonstruksi) berderet-deret dengan arah barat-timur (LP XXIII dan LP XXIV), kapak perunggu dalam posisi barat-timur (LP XXIII), dan tongkat perunggu (LP VI) dengan arah barat daya-timur laut. Dalam konteks ini terdapat juga beliung-beliung batu tipe belincung. Keseluruhan temuan berderet menghadap kearah timur bukit.

Pertanggalan absolut situs Pasir Angin sudah dilakukan berdasarkan analisis carbon 14.

Hasil analisis ini menunjukkan situs Pasir Angin berasal dari kurang lebih 1000 sebelum Masehi permulaan Masehi. Lapisan III merupakan lapisan tertua. Pertanggalan situs Pasir Angin ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pada masa-masa ini telah berkembang dengan pesat kepercayaan kepada arwah nenek moyang (Soejono 1975: 266). Batu monolit yang terdapat di timur bukit merupakan batu pujaan untuk meng-

hormati arwah nenek moyang. Situasi temuan yang berderet mengarah pada batu ini memperkuat dugaan bahwa monolit tersebut merupakan pusat upacara keagamaan yang berlangsung pada waktu itu.

Selama ekskavasi Pasir Angin tidak ditemukan sisa-sisa tulang manusia atau binatang.

Temuan obsidian yang tersebar dipermukaan bukit dan lubang ekskavasi, menurut Teguh Asmar salah satu fungsi obsidian tersebut ialah sebagai ubarampe upacara (Teguh Asmar 1975: 48).

Temuan kapak perunggu dan beberapa beliung batu tidak menunjukkan bekas dipergunakan sebagai benda kebutuhan sehari-hari. Ujung beliung atau kapak perunggu masih halus tidak menunjukkan goresan-goresan bekas pakai.

Data-data tersebut di atas menunjukkan bahwa situs Pasir Angin bukanlah situs kubur atau situs pemukiman. Temuan-temuan tersebut menunjang pendapat yang menyatakan situs Pasir Angin merupakan situs pemujaan semata.

Sehubungan dengan kenyataan ini maka manik-manik di situs Pasir Angin dapat dikatakan berfungsi sebagai benda perlengkapan upacara pada waktu diadakannya upacara keagamaan.

### KEPUSTAKAAN:

Asmar, Teguh

1975 : "Tinjauan tentang Arkeologi Prasejarah daerah Jawa-Barat" *"Manusia Indonesia*, no. 5-6, Th. IV : 59-75.

Hoop, A.N.J. Th. a. Th. van der

1932 : *Megalithic Remains in South-Sumatera* Translated by W. Shirlaw, Zutphen

Lembaga Purbakala dan Peninggalan Nasional

1972 : *Laporan Singkat Penggalian di Bukit Pasir Angin, desa Cemplang, kecamatan Cibungbulang, Bogor* (tidak terbit)

Panggabean, R. Indraningsih.

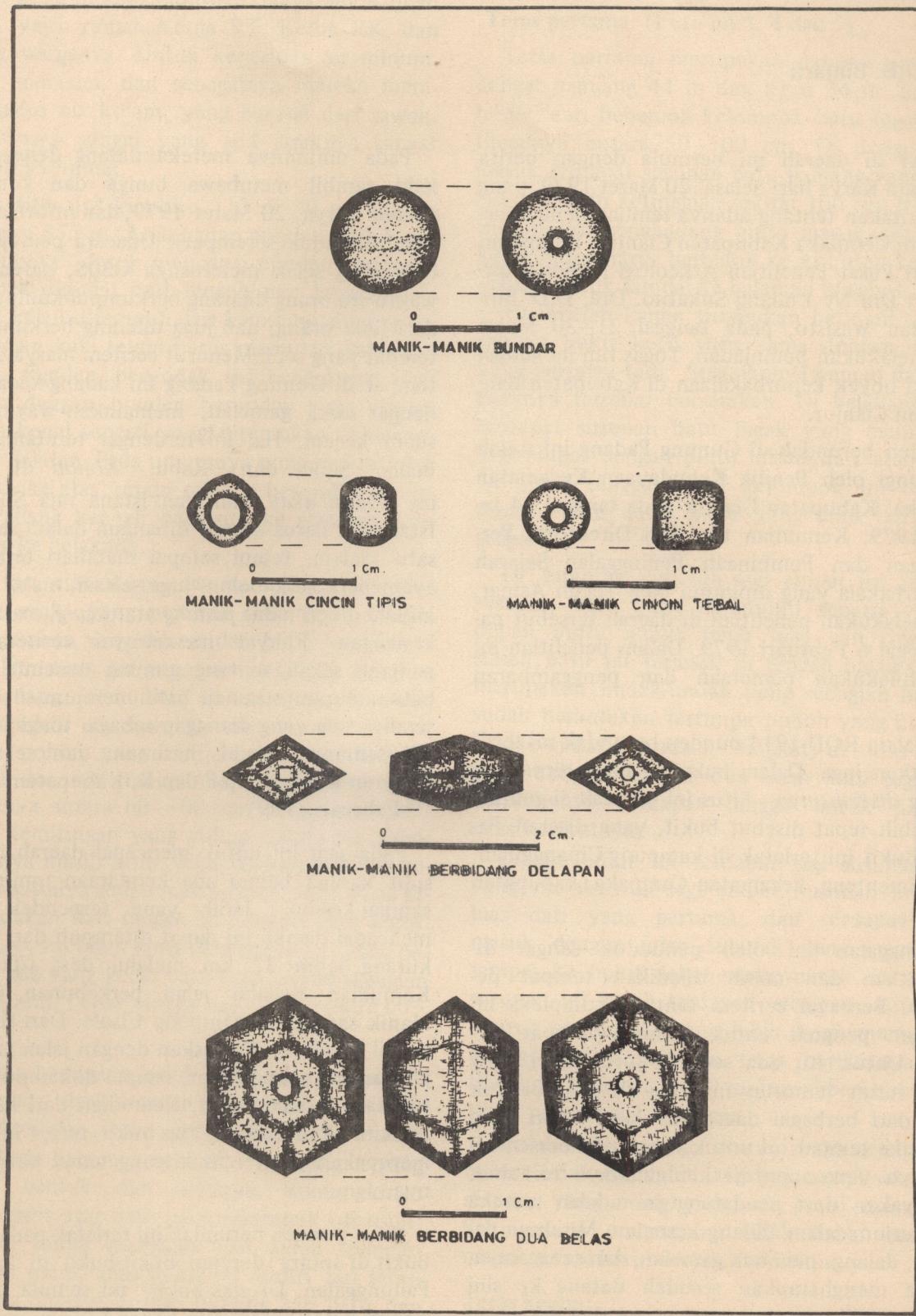
1977 : *Manik-manik di situs Pasir Angin dan Gilimanuk* skripsi sarjana Universitas Indonesia.

Sleen, W.G.N. van der

1967 : *A Handbook on Beads*, Publication of The Journees Internationales du verre, Liege, Musee du Vekne.

Soejono, R.P. et al

1975 : "Jaman Prasejarah di Indonesia" *Sejarah Nasional Indonesia*, I, Sartono Kartodirdjo et. al (eds), Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Gambar no.1: Bentuk Manik-manik Situs Pasir Angin